

Empowering *Madrasah Ibtidaiyah* Teachers in Improving Islamic Character Based on *Tauhid* Education

Choirun Niswah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang, Sumatera Selatan
choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id

Robbul Izatin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Received: Oct 28, 2020

Revised: Feb 18, 2021

Accepted: April 17, 2021

Abstract

This community service-based research was carried out to enable teachers to improve *tauhid* (monotheism) education-based Islamic character in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang. The study was conducted through a community service using School Action Research model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant increase in religious manifestation character from 432 to 689. The other characters such relationship with self, relationship with other students, relationship with environment, nationalism also witnessed a notable rise. The increase in teacher activity in increasing Islamic character at the school was shown from their participation in forum group discussion, from 50% to 78%. Likewise, their active engagement in Islamic character building activity experienced an important increase to 85.9%. It concludes that teachers have a very strategic role in improving the Islamic character based on effective *tauhid* education by creating a religious atmosphere, internalizing values, role model and habituation.

Keywords: *teacher development, Islamic character, tauhid education*

Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Karakter Islami Berbasis Pendidikan Tauhid

Abstrak

Pengabdian berbasis penelitian ini dilakukan agar para guru MI. Ma'had Islamiy untuk dapat Meningkatkan Karakter Islami Berbasis Pendidikan Tauhid di MI. Ma'had Islamiy 1 Ulu Laut Palembang. Model pengabdian yang dilaksanakan adalah pengabdian berbasis penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu: Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observe*) dan Refleksi (*Reflect*). Hasil yang diperoleh penelitian yaitu, untuk karakter islami manifestasi religius terjadi peningkatan dari skor 432 cukup meningkat menjadi 689 kategori sangat meningkat. Karakter Islami yang lain seperti hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan teman, hubungan dengan lingkungan, dan nasionalisme juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan pendidik sangat strategis dalam meningkatkan karakter Islami berbasis pendidikan tauhid yang efektif meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan.

Kata kunci: pemberdayaan guru, karakter Islami, pendidikan tauhid

Pendahuluan

Pendidikan tauhid merupakan cabang dalam pendidikan Islam. Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, maksudnya adalah menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dengan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Secara sederhana pendidikan tauhid merupakan proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Pendidikan tauhid adalah usaha mengubah tingkah laku manusia berdasarkan ajaran tauhid dalam kehidupan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan dalam hal ini

dilingkup sekolah dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan tauhid juga senada dengan konsep pendidikan menurut undang-undang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Adapun pendidikan nasional adalah

¹ Wahab, *Kitab Tauhid. Terjemahan Harun*, 2007.

pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Kemudian disebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang ini, ada satu kata kunci yang sangat penting, yakni karakter. Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengemukakan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”². Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan

(*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³

Dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* bentuk tunggal dari akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tinglah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah akhlak, islami berarti bersifat keislaman, artinya menyandarkan segala sesuatu pada Islam yang berdasarkan al-Qur’an dan al-Hadist.

Kedudukan pendidik atau guru adalah pihak yang lebih urgen dalam pendidikan Islam, maka dari itu, seorang pendidik memegang kendali tercapainya karakter-karakter Islami pada anak didik serta mengarahkan anak didiknya sampai pada tujuan pendidikan Islam. Keberhasilan peningkatan karakter islami tidak terlepas dari guru, karena di tangan guru yang memiliki kebeningan hati, jiwa yang suci dan perilaku yang berbudi. Oleh karena itu, guru harus melatih diri agar memiliki kecerdasan ruhaniah terlebih dahulu.⁵

Pendidikan karakter dalam Islam diartikan dengan pendidikan akhlak. Islami dalam Hasan Alwi⁶ artinya bersifat keislaman atau mengandung nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Zainal Aqib,⁷ pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter

² Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³ Thomas Lickona, *Strategi Pembekalan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2008).

⁵ Muhammad Kosim, “Pendidikan Karakter Berbasis Keislaman Dan Keindonesiaan” 3, no. 2 (2017): 94–106, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/535>.

⁶ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Gaung Persada, 2011).

kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan Karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur diantaranya beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berjiwa politik, dan lain-lain.⁸

Pendidikan karakter sejak awal munculnya dalam pendidikan dianggap sebagai keniscayaan oleh para ahli, Jhon Dewey sebagaimana dijelaskan Mu'in, misalnya, pernah berkata "sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah"⁹

Isu pendidikan karakter, khususnya karakter Islami, sudah menjadi ketertarikan banyak peneliti. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Maulidina, dkk mengenai "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Tauhid" Penelitian ini hanya menggambarkan tentang Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Tauhid yang terdiri dari konsep pendidikan Tauhid anak usia dini, penerapan konsep pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran tauhid, dan implementasi pembelajaran berbasis Tauhid. Pendidikan berbasis Tauhid

merupakan salah satu solusi untuk Pendidikan di Indonesia, karena secara keseluruhan pendidikan ini adalah kegiatan Pendidikan yang meliputi pembimbingan, pembinaan dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar kemampuan dan keahlian masing-masing yang bersumber dan bemuara kepada Allah Swt.¹⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan Hasan Bisri, dkk mengenai "Penumbuhan Karakter Berbasis Tauhid melali Impian di Desa Taur", penelitian ini berisikan program yang beris penumbuhan karakter berbasis tauhid melalui 'Teras Impian' di Desa Tajur dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Kampung Parung Ponteng yang kurang memperhatikan pendidikan karakter anak-anak. Programnya bertujuan meningkatkan mutu karakter anak-anak dan motivasi dalam belajar. Kegiatan program terbagi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pembelajaran menggunakan konsep belajar dan bermain.¹¹

Adapun Muhammad Kosim, dkk melakukan penelitian mengenai optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dapat dilakukan dengan: pertama, penguatan karakter guru muslim yang meneladani karakter Nabi SAW sebagai pendidik sejati; kedua, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas dengan paradigma ilmu berbasis tauhid, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, dan penguatan materi

⁸ Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁹ Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

¹⁰ Junita Maulidina et al., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid," *Islamic EduKids* 2, no. 1 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2275>.

¹¹ Hasan Bisri, "Penumbuhan Karakter Berbasis Tauhid Melalui Impian Di Desa Tajur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Unida*. 2, no. 1 (2020): 1–18, <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/2989>.

Pendidikan Agama Islam di sekolah; ketiga, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter berbasis sekolah dengan mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berbasis takwa dan menjadikan surau sebagai labor karakter; dan keempat, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat dengan menyelenggarakan Islamic parenting serta kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik.¹²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fauziah¹³ membahas mengenai nilai tauhid diajarkan dengan pendekatan Akidah dan syariah yang kemudian diperkuat dengan syirah nabawiyah dan tarikh Islam akan menghasilkan kesadaran anak berperilaku baik (ahlakul karimah). Pendidikan karakter dengan Classic methods inilah yang kemudian disebut sebagai pendidikan karakter berbasis Tauhid.

Sedangkan Ulfa¹⁴ melakukan penelitian dengan fokus penelitian untuk mengetahui penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, implementasi pembelajaran berbasis

tauhid, hambatan dan solusi implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid.

Nita Novianti,¹⁵ meneliti tentang mahasiswa sastra Inggris untuk mengetahui apakah mahasiswa bisa mengidentifikasi dan memiliki wawasan tentang nilai atau karakter dalam *Bildungsromans*. Maskun, dkk dalam *Intrenational Journal of Multicultural and Multi religious Understanding* (2019) menekankan pada implementasi pendidikan karakter pembelajaran sejarah pada era revolusi 4.0. Sedangkan Amini, dkk pada *International Journal on Language Research and Education Studies*, memfokuskan penelitian pada perkembangan pendidikan karakter melalui intregarsi kurikulum pada tingkat pendidikan dasar di kota Medan.

Sedangkan Mega Febriani,¹⁶ melakukan penelitian lebih menekankan program yang dilakukan tentang pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak melalui teras ilmu berbasis pendidikan tauhid.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saiful Falah difokuskan pada pendidikan karakter berbasis keluarga khususnya meneliti kaitan kisah Ibrahim dan Ismail dengan pendidikan karakter dan cara mengaplikasikan konsep pendidikan karakter yang telah dilakukan Ibrahim terhadap putranya Ismail dalam keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang menggunakan metode tafsir maudui, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik bahasan dan menafsirkannya dan merujuk pada kitab-kitab tafsir lalu menganalisis data-data tersebut dengan teori dan referensi yang mendukung penganalisisan data. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan Nabi Ibrahim dalam mendidik putranya karena menjadikan tauhid sebagai fondasi utama. Ismail semenjak kecil sudah dikenalkan dengan nilai-nilai ketuhanan. Dari kepatuhan kepada Tuhan berbuah

¹² Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Tadris UIN Imam Bonjol, Padang*, 2020.

¹³ R.Siti Pupu Fauziah, "Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Didaktita Tahuhi* 6, no. 2 (2019): 139–44, <https://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/2133/1561>.

¹⁴ Ulfa Muadhatin Qoriah, "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal JAMP, UM Malang* 1, no. 2 (2018): 188–97, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3380>.

¹⁵ Nita Novrianti, "Teaching Character to College Studens Using Bildungsroman," *International Journal of Instruction* 10, no. 4 (2017): 255–72.

¹⁶ Mega Febriani Sya, "Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Mellalui Teras Ilmu Berbasis Pendidikan Tauhid," *Educivilia* 1, no. 1 (2020): 28.

kepatuhan kepada orang tua. Pendidikan tauhid melahirkan anak yang penyabar. Sabar adalah satu karakter utama yang harus dimiliki anak manusia untuk menjadi insan paripurna.¹⁷

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pendampingan kepada masyarakat berbasis program studi. Jadi peneliti ingin memberdayakan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy dalam meningkatkan karakter Islami berbasis pendidikan tauhid kepada peserta didik MI Islamy.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang pada belum tampak karakter Islami yang mencerminkan ketaatan menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, belum juga tampak sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku disiplin, bekerja keras, mandiri, ataupun percaya diri. Adapun permasalahan itu disebabkan guru-guru belum memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, guru-guru juga belum memiliki pemahaman yang baik mengenai karakter Islami berbasis Pendidikan Tauhid. Oleh karena itu, agar guru-guru dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi spiritual peserta didik sesuai dengan pendidikan tauhid, maka diperlukan pendampingan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Kecamatan Seberang Ulu I

Kotamadya Palembang.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter Islami melalui pendidikan. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam, dan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid, dengan demikian seluruh kegiatan bimbingan, pembinaan dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar, kemampuan dan keahliannya masing-masing yang bersumber dari Allah.

Metode

Model pengabdian yang dilaksanakan adalah pengabdian berbasis penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu: Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observe*) dan Refleksi (*Reflect*).

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Perencanaan dalam program ini disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah dan dewan guru setelah dilakukan terlebih dahulu melakukan survey awal dan analisis dari hasil skala sehingga kegiatan ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan strategis sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dan penguatan karakter islami berbasis pendidikan tauhid di MI. Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang antara sebelum peneliti mengadakan pengabdian dengan setelah peneliti mengadakan pengabdian ditinjau dari manifestasi religius, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan dan kebangsaan. Begitupun keaktifan guru dalam melaksanakan peningkatan karakter islami. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan

¹⁷ Syaiful Falah, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail," *Ta'dibuna* 9, no. 1 (2020): 133–50, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/2976>.

antara keaktifan di FGD, pelatihan dan pelaksanaan penguatan karakter islami di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang.

Kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masih rendahnya karakter islami berbasis pendidikan tauhid yang dilaksanakan di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang. Hal ini juga nampak pada rendahnya keaktifan guru dalam meningkatkan karakter islami.

Dari data sebaran angket karakter islami yang disebarakan kepada dewan guru MI Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang menunjukkan bahwa pada manifestasi religius, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan dan kebangsaan belum begitu meningkat berbasis pendidikan tauhid. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya pedoman yang jelas dan pelatihan serta pemberdayaan langsung kepada guru dan peserta didik. Bentuk pengabdian yang dilaksanakan adalah pengabdian berbasis riset pada program studi .

1. Peningkatan Karakter Islam Berbasis Pendidikan Tauhid

Berdasarkan pada hasil skala, dapat dilihat terjadi peningkatan karakter islami berbasis pendidikan tauhid antara sebelum pemberdayaan dengan setelah pemberdayaan, yakni :

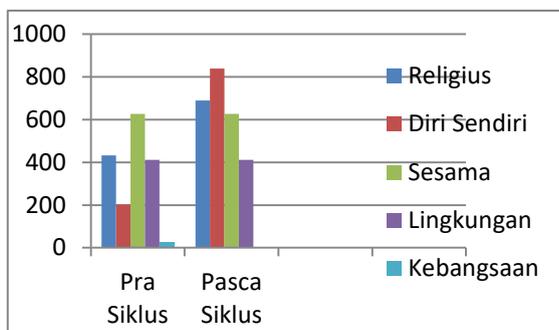
a. Untuk karakter islami manifestasi religius terjadi peningkatan dari skor 432 termasuk kategori cukup meningkat (rentang skor 288-432) menjadi 689 (rentang skor 576-720) termasuk kategori sangat meningkat, artinya karakter islami pada

manifestasi religius pada MI Ma'had Islamy sudah sangat meningkat.

- b. Untuk karakter islami manifestasi hubungan dengan diri sendiri terjadi peningkatan dari skor 203 termasuk kategori belum meningkat (rentang skor 196-392) menjadi 839 termasuk kategori meningkat (rentang skor 784-980). Hal ini menunjukkan bahwa karakter islami berbasis pendidikan tauhid manifestasi hubungan dengan diri sendiri peserta didik MI. Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang berada pada kategori meningkat.
- c. Untuk karakter islami manifestasi hubungan dengan sesama peserta didik MI Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang terjadi peningkatan dari skor 335 termasuk kategori belum meningkat (rentang skor 264-396) menjadi sebesar 626 termasuk kategori meningkat (rentang skor 528-660). Hal ini menunjukkan bahwa karakter islami berbasis pendidikan tauhid manifestasi hubungan dengan sesama peserta didik MI. Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang berada pada kategori meningkat.
- d. Untuk karakter islami manifestasi hubungan dengan lingkungan peserta didik MI. Ma'hadi Islamy 1 Ulu Laut Palembang terjadi peningkatan dari skor sebesar 176 termasuk kategori belum meningkat (rentang skor 168-252) menjadi sebesar 412 termasuk kategori meningkat (rentang skor 336-420). Hal ini menunjukkan bahwa karakter islami berbasis pendidikan tauhid manifestasi hubungan dengan lingkungan bagi peserta didik MI. Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang berada pada kategori meningkat.
- e. Untuk karakter islami manifestasi hubungan dengan kebangsaan peserta

didik MI Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang terjadi peningkatan dari skor sebesar 27 termasuk kategori belum meningkat (rentang skor 24-48) menjadi skor sebesar 117 termasuk kategori meningkat (rentang skor 24-120) bagi peserta didik MI. Ma'had Islamy 1 Ulu Laut Palembang berada pada kategori meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1
Karakter Islami



- f. Dari grafik di atas dapat dilihat, bahwa pendampingan dan pelatihan secara terus menerus dan berkala dapat memperbaiki keadaan yang semula belum meningkat menjadi meningkat

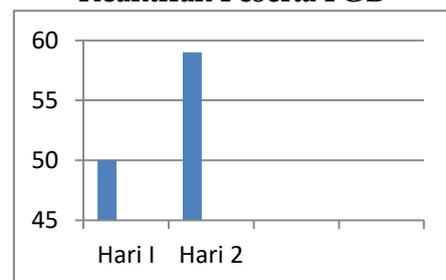
2. Peningkatan Keaktifan Guru dalam Peningkatan Karakter Islami Berbasis Pendidikan Tauhid

Pada aspek keaktifan guru, kriteria penilaian observasi diukur melalui tujuh indikator yaitu: (1) ketepatan kehadiran, (2) kesiapan mengikuti kegiatan, (3) keaktifan dalam kelompok, (4) Keaktifan dalam memecahkan masalah (5) perhatian saat narasumber memberikan materi, (6) perhatian terhadap pendapat teman, (7) keseriusan

mempelajari materi pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan pada FGD, menunjukkan rata-rata prosentase keaktifan guru pada hari pertama sebesar 50 % yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan pada hari kedua. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik, terjadi peningkatan keaktifan guru yaitu sebesar 59,5 %.

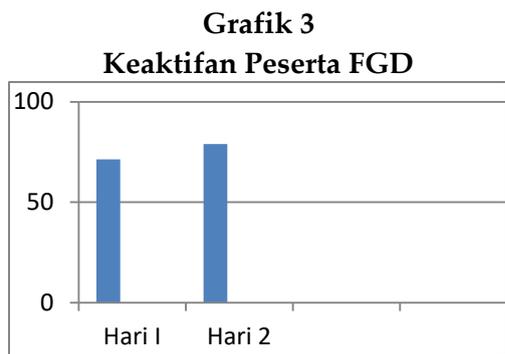
Grafik 2
Keaktifan Peserta FGD



Dari grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan sebesar 9,5 % antara pertemuan pertama dan kedua kegiatan Focus Group Discussion.

Adapun hasil pengamatan keaktifan pada pelatihan pemberdayaan karakterislami berbasis pendidikan tauhid di MI. Ma'had Islami 1 Ulu Laut Palembang, menunjukkan rata-rata persentase keaktifan guru pada hari pertama sebesar 71,42 % yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pada hari kedua. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik, terjadi peningkatan keaktifan guru yaitu sebesar 78,9 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan antara pertemuan hari pertama dan pertemuan hari kedua keaktifan peserta meningkat 7,48 %. Untuk

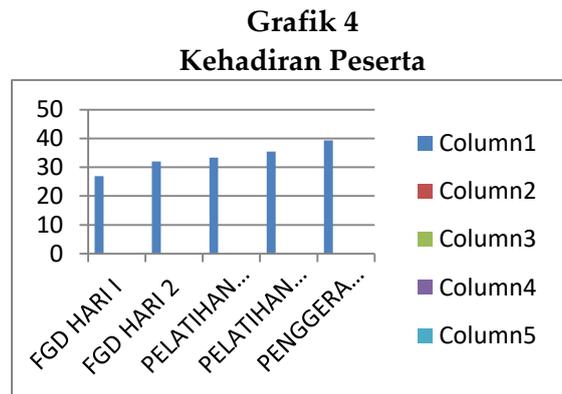
lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Sedangkan hasil pengamatan keaktifan pada peningkatan karakter islami menunjukkan rata-rata peersentase keaktifan guru pada hari pertama sebesar 85,9 % yang menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Adapun hasil keaktifan peserta ditinjau dari 7 aspek keaktifan adalah sebagai berikut :

Yang pertama yaitu ketepatan kehadiran. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang tepat hadirnya mencapai 26,9 % (skor 35) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 31,57 % (skor 41) sehingga ketepatan kehadiran terus meningkat menjadi 4,67 %. Pada pelaksanaan siklus kedua berupa pelatihan, pada pertemuan pertama mencapai 33,88 % (skor 44) dan pada pertemuan kedua mencapai 35,42 % (skor 46). Sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 1,54 %. Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan peningkatan karakter islami, yaitu mencapai 39,27 % (skor 51) , sehingga pada aspek ketepatan kehadiran terjadi peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga menjadi 3,85 %, berikut ini ditampilkan rekapitulasi ketepatan

kehadiran peserta:

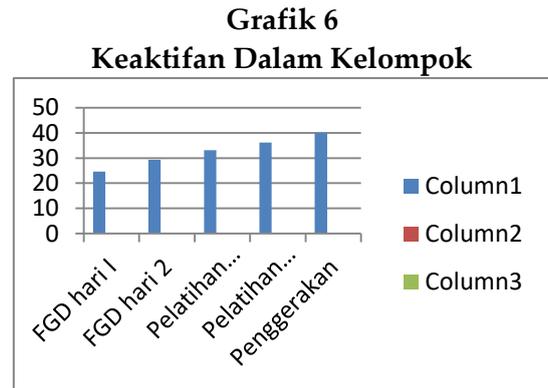
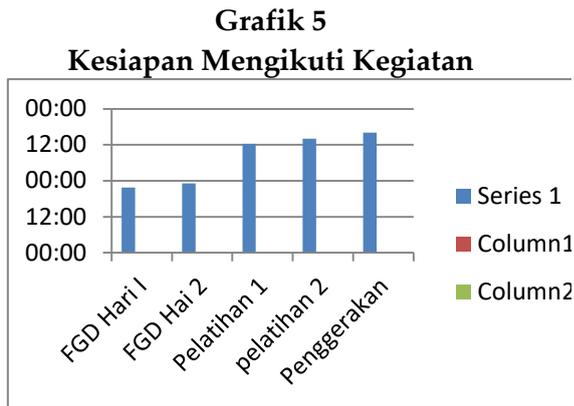


Tabel 1
Rekapitulasi Ketepatan Kehadiran

Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	26,9 %	11,6 %
Siklus 2 (Pelatihan)	33,38 %	35,42 %
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	39,27 %	

Aspek kedua yaitu kesiapan mengikuti kegiatan. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang siap mengikuti kegiatan hanya mencapai 21,56 % (skor 28) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 23,10 % (skor 30) sehingga kesiapan mengikuti kegiatan peserta meningkat menjadi 1,54 %. Pada pelaksanaan siklus kedua berupa pelatihan mencapai 36,19 % (skor 47) dan pada pertemuan kedua mencapai 37,73 % (skor 49) , sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 1,54 %. Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan penguatan karakter islami berbasis pendidikan tauhid , yaitu mencapai 40,04 % (skor 52) sehingga pada aspek kesiapan mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga menjadi 2,3 %.

kedua ke siklus ketiga menjadi 3.85 %.



Tabel 2
Rekapitulasi Kesiapan Mengikuti Kegiatan

Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	21.56 %	123.10 %
Siklus 2 (Pelatihan)	36.19 %	37.73 %
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	40.04 %	

Aspek ketiga yaitu keaktifan dalam kelompok. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang aktif dalam kelompok mencapai 24,64 % (skor 32) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 29,26 % (skor 38) sehingga keaktifan dalam kelompok peserta meningkat menjadi 2,62 % pada pelaksanaan pelatihan pada pertemuan pertama mencapai 33,11 % (skor 43) dan pada pertemuan kedua mencapai 36,19 % (skor 47), sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 3,08 %. Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan penggerakan peningkatan karakter islami yaitu mencapai 40,04 % (skor 52) sehingga pada aspek keaktifan dalam kelompok terjadi peningkatan dari siklus

Tabel 3
Rekapitulasi Keaktifan dalam Kelompok

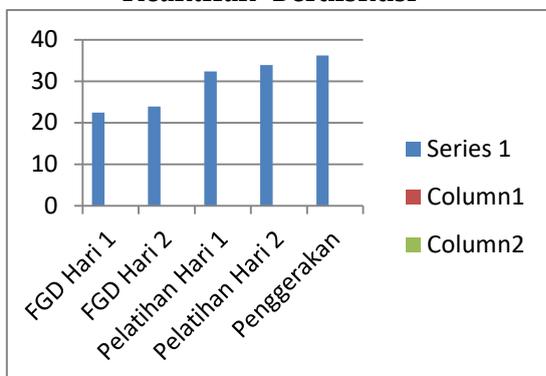
Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	24,64 %	29,26 %
Siklus 2 (Pelatihan)	33,11 %	36,11 %
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	40.04 %	

Aspek keempat yaitu keaktifan peserta dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi dalam kelompok. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang aktif dalam kelompok hanya mencapai 22,33 % (skor 29) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 23,87 % (skor 31) sehingga keaktifan peserta dalam memecahkan masalah meningkat menjadi 1,54 %. Pada pelaksanaan siklus kedua berupa pelatihan mencapai 32,34 % (skor 42) dan pada pertemuan kedua mencapai 33,84 % (skor 44) sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 1,5 %. Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan penggerakan peningkatan karakter islami yaitu mencapai 36,19 % (skor 47) sehingga pada aspek keaktifan peserta dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi dalam kelompok terjadi

peningkatan dari siklus kedua dan siklus ketiga menjadi 2,35 %.

Grafik 7

Keaktifan Berdiskusi



Tabel 4

Rekapitulasi Keaktifan dalam Diskusi

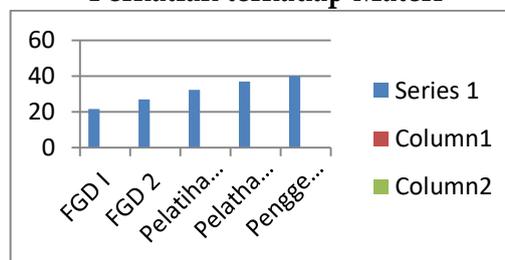
Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	22,33	23,887
Siklus 2 (Pelatihan)	32,34	33,88
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	36,19	

Pada aspek kelima yaitu perhatian saat narsum memberikan materi. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang perhatian dengan materi hanya mencapai 21,56 % (skor 28) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 26, 95 % (skor 35) mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus kedua berupa pelatihan mencapai 32, 34 % (skor 42) dan pada pertemuan kedua mencapai 36, 96 % (skor 48) terjadi peningkatan pada pelatihan pertama dan pertemuan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 4,62 % . Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ketiga berupa pelaksanaan dan penggerakan peningkatan karakter islami yaitu mencapai 40,04 % (skor 52) sehingga pada aspek keaktifan peserta dalam memecahkan masalah dalam

berdiskusi dalam kelompok terjadi peningkatan dari siklus kedua dan siklus ketiga menjadi 3,08 %.

Grafik 8

Perhatian terhadap Materi



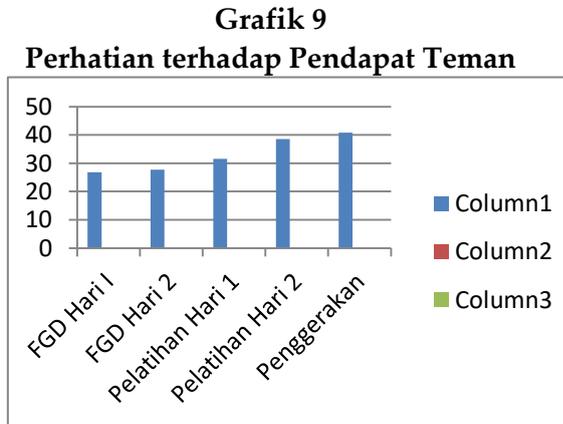
Tabel 5

Rekapitulasi Perhatian terhadap Materi

Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	21,56	26,95
Siklus 2 (Pelatihan)	32,34	36,96
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	40,04	

Aspek keenam yaitu perhatian dengan pendapat teman. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang perhatian dengan pendapat teman hanya mencapai 26, 79 % (skor 27) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 27, 72 %, sehingga perhatian dengan pendapat teman meningkat menjadi 0,93 %. Pada pelaksanaan pelatihan siklus kedua berupa pelatihan mencapai 31,57 % (skor 41) dan pada pertemuan kedua menjadi 38, 50 (skor 50) , sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan mencapai 6,93 % . Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan penggerakan karakter islami yaitu mencapai 40,81 % sehingga pada aspek perhatian dengan pendapat teman terjadi peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga

pada aspek keaktifan peserta dalam memecahkan masalah dalam berdiskusi dalam kelompok terjadi peningkatan dari siklus kedua dan siklus ketiga menjadi 2,31 %.

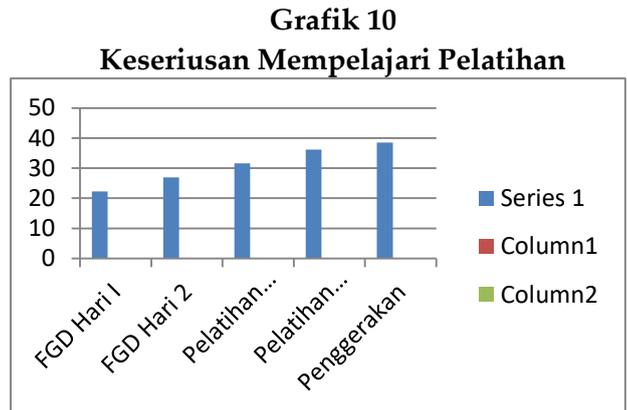


Tabel 6
Rekapitulasi Perhatian terhadap Teman

Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	27,26	27,72
Siklus 2 (Pelatihan)	31,57	38,50
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	40,81	

Aspek ketujuh yaitu keseriusan dalam mempelajari materi pelatihan. Pada pelaksanaan FGD pertemuan pertama peserta yang serius mempelajari materi pelatihan hanya mencapai 22,33% (skor 29) dari kriteria yang telah ditentukan. Dan pada pertemuan kedua menjadi 26,95 % (skor 35), sehingga keseriusan peserta dalam mempelajari materi pelatihan meningkat menjadi 4,65 %. Pada pelaksanaan siklus kedua berupa pelatihan mencapai 31,57 % (skor 41) dan pada pertemuan kedua mencapai 36,19 % (skor 47) sehingga peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada pelaksanaan pelatihan

mencapai 4,62 %. Kriteria tersebut meningkat kembali pada pertemuan pertama siklus ke-3 berupa pelaksanaan dan penggerakan karakter islami, yaitu mencapai 38,50 % sehingga pada aspek keseriusan mempelajari materi terjadi peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga menjadi 2,31 %.



Tabel 7
Rekapitulasi Keseriusan dalam Mempelajari Materi

Kegiatan	Hari ke-1	Hari ke-2
Siklus 1 (FGD)	22,33	26,95
Siklus 2 (Pelatihan)	31,57	36,19
Siklus 3 (Penggerakan Peningkatan Karakter Islami)	38,50	

Melihat data perolehan hasil pengabdian berbasis riset program studi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang peneliti lakukan kepada Madrasah Ibtidaiyah khususnya mendampingi guru meningkatkan karakter islami berbasis pendidikan tauhid terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan juga guru, serta didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala Madrasah sehingga guru memiliki antusiasme yang tinggi dalam meningkatkan karakter islami berbasis pendidikan tauhid di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami 1 Ulu Laut

Palembang.

Dalam penelitiannya Maskun, merekomendasikan pentingnya pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan karakter peserta didik mulai dari 3 tahapan dasar pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi .¹⁸

Sedangkan Amini¹⁹, menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui empat langkah yaitu, melalui program pengembangan diri, integrasi dalam semua pelajaran , integrasi dalam semua aktivitas baik itu ko kurikuler maupun ekstra kurikuler dan pembiasaan yang baik.

Peran strategis guru dalam meningkatkan karakter islami peserta didik berbasis pendidikan tauhid suatu hal yang sangat penting sebagaimana dijelaskan Muhammad Kosim setiap guru muslim harus memiliki paradigma bahwa setiap ilmu yang ia ajarkan berasal dari Allah sehingga ilmu itu tidak sekedar dipahami dan dipraktikkan tetapi dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.²⁰ Semakin tinggi ilmu seseorang, sejatinya semakin tunduk dan takut

kepada Allah Swt. Itulah tugas guru yang paling mulia, yaitu sebagai ulama (Qs. Fathir/35: 28). Inilah yang disebut dengan ilmu berbasis tauhid. Tauhid menjadi titik sentral pendidikan karakter Islami. Tanpa tauhid, keilmuan seseorang akan mendatangkan malapetaka. Jika setiap guru muslim memahami konsep ilmu dalam Islam, maka dalam pembelajaran ia akan berupaya menanamkan nilai-nilai tauhid.

Peran Pendidikan tauhid dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat urgen sebagaimana dijelaskan Maulidina²¹ karena ia adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meng-Esakan Allah Swt. Allah Swt adalah Maha pencipta, Maha pengatur sehingga dengan begitu tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt.

Simpulan

Peranan pendidik sangat strategis dalam meningkatkan karakter Islami berbasis pendidikan tauhid yang efektif meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan yang bersumber dan bermuara kepada Allah Swt sehingga dapat menerapkan dan mengarahkan kepada pembentukan karakter islami berbasis pendidikan tauhid untuk meningkatkan ketakwaan kepada Alah Swt.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada pihak UIN Raden Fatah Palembang khususnya LP2M yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini dan juga kepada Kepala MI dan seluruh dewan guru MI.Ma'had Islamy yang telah ikut serta

¹⁸ Maskun, "Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, no. 6 (2019), <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1241>.

¹⁹ Amini dkk, "The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City in IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies," *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 2 (2017): 298–311.

²⁰ Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."

²¹ Maulidina et al., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid."

menyuksekkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pemberdayaan Guru MI Ma'had Islamy.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, 2010.
- Alwi, Hasan. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Amini dkk. "The Development of Character Education Model Trough an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City in IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, no. 2 (2017): 298–311.
- Bisri, Hasan. "Penumbuhan Karakter Berbasis Tauhid Melalui Impian Di Desa Tajur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Unida*. 2, no. 1 (2020): 1–18. <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/2989>.
- Faruqi, Ismail. *Tauhid*. Bandung: Pustaka, 1995.
- Ismala, Meeya Maulina, Tutut Handayani, Mardiah Astuti, and Amir Hamzah. "PENANAMAN NILAI MORAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (December 15, 2019): 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2.a4.2019>.
- Jalaludin. "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga." *Ta'dib* 17, no. 1 (2012): 202.
- Kamaruddin. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning*. 6, no. 4 (2019): 223–30. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1241>.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2008.
- Majid dan Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maskun. "Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, no. 6 (2019). <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1241>.
- Mastuki. *Pendidikan Tauhid Sebagai Pardigma Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Maulidina, Junita, Nur Aini, Riskiyanti Riskiyanti, and Sri Wahyuni. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid." *Islamic EduKids* 2, no. 1 (2020): 50–57. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2275>.
- Mega Febriani Sya. "Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Mellaui Teras Ilmu Berbasis Pendidkan Tauhid." *Educivilia* 1, no. 1 (2020): 28.
- Muhammad Kosim. "Pendidikan Karakter Berbasis Keislaman Dan Keindonesiaan" 3, no. 2 (2017): 94–106. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/535>.
- — —. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Tadris UIN Imam Bonjol, Padang*, 2020.
- Muin. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, Esa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nita Novrianti. "Teaching Character to College Studens Using Bildungsroman." *International Journal of Instruction* 10, no. 4 (2017): 255–72.
- R.Siti Pupu Fauziah, dkk. "Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Didaktita Tahuhide* 6, no. 2 (2019): 139–44. <https://ojs.unida.ac.id/index.php/jtdik/article/view/2133/1561>.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- Ramayulis. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada,

2010.

Suyanto. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gema Insani, 2012.

Syaiful Falah. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail." *Ta'dibuna* 9, no. 1 (2020): 133–50. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/2976>.

Thomas Lickona. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Edited by Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

— — —. *Strategi Pembekalan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Ulfa Muadhatin Qoriah. "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal JAMP, UM Malang* 1, no. 2 (2018): 188–97. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3380>.

Wahab. *Kitab Tauhid. Terjemahan Harun*, 2007.

Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Gaung Persada, 2011.

Zamroni. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Jogjakarta: UNY Press, 2011.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.